JCEMTY Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)
Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Education and Training on Feeding Babies and Children from Local Ingredients

Edukasi dan Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak dari Bahan Lokal

Evy Kasanova[1], Lidia Widia[1], Meyska Widyandini[1]

[1] Universitas Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi:
Evy Kasanova
Evykasanova123@gmail.com

Abstract:

Nutritional problems that have the potential to arise include the incidence of malnutrition in infants and toddlers, conditions in which babies do not get breast milk (ASI) due to separation from their mothers, and limitations in the provision of adequate complementary foods (MP-ASI) for toddlers. Good knowledge and skills of mothers in feeding practices can support growth and development and improvement of nutrition in children. This community service activity was carried out in Palingkau Lama Village, Kapuas Regency, Kalimantan Tengah Province. This community service aims to improve the knowledge and skills of pregnant women and mothers of toddlers in the practice of child feeding. Increasing maternal knowledge is carried out through education about PMBA and improving maternal skills is carried out through complementary food preparation training activities, mainly the introduction of the right food texture according to the child's age. The method used consists of the preparation, implementation, and evaluation stages of activities. The results obtained resulted in an increase in maternal knowledge about feeding babies and children using local ingredients.

Keywords: *PMBA, local ingredients, toddler mother, pregnant women*

Abstrak:

Permasalahan gizi yang berpotensi muncul antara lain meliputi kejadian gizi kurang pada bayi dan balita, kondisi di mana bayi tidak memperoleh Air Susu Ibu (ASI) akibat terpisah dari ibunya, serta keterbatasan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat pada balita. Pengetahuan serta keterampilan ibu yang baik dalam praktik pemberian makan dapat mendukung tumbuh kembang serta perbaikan gizi pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Palingkau Lama Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil dan ibu balita dalam praktik pemberian makan anak. Peningkatan pengetahuan ibu dilaksanakan melalui edukasi mengenai PMBA dan peningkatan keterampilan ibu dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan MPASI, utamanya adalah pengenalan tekstur makanan yang tepat sesuai usia anak. Metode yang digunakan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil yang didapat terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada bayi dan anak menggunakan bahan lokal.

Kata Kunci: PMBA, bahan lokal, ibu balita, ibu hamil

Disubmit: 23-09-2025 Direvisi: 01-11-2025 Diterima: 02-11-2025

DOI: https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.510
This work is licensed under CC BY-SA License

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada bayi dan anak masih menjadi perhatian pemerintah baik di tingkat global maupun nasional, khususnya permasalahan stunting. Salah satu akar masalah gizi dan kesehatan pada bayi dan anak adalah pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang tidak tepat

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

(Kasma, 2023). Pemberian ASI secara eksklusif serta pemberian makanan pendamping yang beragam, adekuat (memenuhi kebutuhan), aman, dan sesuai usia akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Namun, jika praktik pemberian makan ini tidak optimal, hal tersebut dapat menjadi penyebab utama malnutrisi pada bayi dan anak (Kasma, 2023; Rakotomanana et al., 2020).

Anak balita yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu lama berisiko tinggi mengalami stunting, yaitu gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar untuk usianya (Azmi et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif dan motorik anak (Nasitoh et al., 2024). Kekurangan nutrisi esensial seperti protein, zat besi, asam folat, dan β-karoten selama masa emas pertumbuhan dapat menyebabkan penurunan fungsi otak, keterbatasan kemampuan belajar, serta keterlambatan dalam mencapai tahapan perkembangan motorik halus dan kasar (Lockyer et al., 2021). Dampaknya bersifat jangka panjang, karena anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kesehatan yang lebih rentan dan produktivitas yang rendah saat dewasa, sehingga berpotensi memengaruhi pembangunan sumber daya manusia secara luas (Mu'tafi et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah stunting, pemanfaatan pangan lokal menjadi solusi strategis yang sangat potensial. Banyak bahan pangan lokal di Indonesia kaya akan nutrisi penting seperti karbohidrat kompleks, protein nabati atau hewani, lemak sehat, mineral, vitamin A (dalam bentuk β-karoten), serta zat besi yang efektif untuk mencegah anemia dan mendukung pertumbuhan optimal (Saidi et al., 2022). Keberagaman hayati yang tinggi di Indonesia memungkinkan tersedianya pilihan pangan lokal yang beragam dan musiman, seperti umbi-umbian, sayuran daun, buah-buahan lokal, ikan kecil, dan serangga bernutrisi, yang sering kali lebih mudah diakses dan lebih terjangkau bagi masyarakat di daerah tertentu. Dengan mempromosikan konsumsi pangan lokal yang bergizi melalui edukasi, diversifikasi menu, dan penguatan sistem pangan berbasis komunitas, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak luas bagi generasi mendatang (Ningtyas et al., 2023).

Ibu memegang peran kunci dalam menentukan kualitas asupan gizi anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu periode dari awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun (Rahadiyanti, 2022). Pada masa ini, kebutuhan nutrisi sangat tinggi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sehingga praktik pemberian makan yang tepat menjadi krusial (Setiawati et al., 2023). Pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) secara langsung memengaruhi keputusan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama, serta pengenalan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi, aman, dan sesuai usia (Novianti et al., 2021). Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang jenis makanan, frekuensi pemberian, tekstur yang tepat, dan kebutuhan nutrisi harian anak akan lebih mampu menyediakan pola makan yang mendukung tumbuh kembang optimal serta mencegah risiko stunting maupun gizi buruk (Hariati & Aprianti, 2025).

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Namun, kurangnya pengetahuan, sikap, motivasi, atau keterampilan dalam mengelola makanan bergizi dapat menjadi hambatan serius dalam penerapan PMBA yang tepat. Banyak ibu atau pengasuh yang masih memiliki pandangan keliru tentang gizi, seperti memberikan makanan padat terlalu dini, membatasi variasi makanan, atau lebih memilih makanan olahan instan yang rendah nutrisi (Wakkary & Hutapea, 2025). Oleh karena itu, upaya edukasi gizi yang intensif dan berkelanjutan sangat penting dilakukan melalui berbagai saluran, seperti posyandu, puskesmas, program kader kesehatan, dan media digital (Ariyanti & Pardianto, 2025). Dengan meningkatkan kapasitas ibu dalam merencanakan, menyiapkan, dan memberikan makanan bergizi berbasis lokal dan seimbang, diharapkan praktik pemberian makan yang tepat dapat terbentuk secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga kontribusi ibu dalam mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas menjadi semakin signifikan (Situmeang et al., 2024).

Praktik PMBA merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan bayi dan anak. Dengan mengikuti standar emas PMBA yaitu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak bayi lahir hingga usia enam bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia enam bulan hingga dua tahun, dan meneruskan pemberian ASI hingga berusia dua tahun atau lebih, diharapkan mampu untuk menurunkan angka kematian pada anak serta meningkatkan kualitas hidup ibu sebagaimana yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) keempat dan kelima (Kasma, 2023). Berbagai negara telah melaksanakan intervensi, seperti konseling atau edukasi bagi pengasuh anak, untuk meningkatkan pemberian ASI serta praktik pemberian makan pada anak. Konseling dan edukasi (PMBA) merupakan intervensi yang penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI dan MP-ASI secara tepat dan aman, untuk peningkatan kesehatan dan perkembangan pada anak (Kim et al., 2023). Intervensi yang menyasar ibu sebagai pengasuh untuk meningkatkan pengetahuan ibu terbukti efektif dalam meningkatkan praktik PMBA (Rakotomanana et al., 2020).

Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran ibu dalam tumbuh kembang anak di awal kehidupan. Program edukasi yang menyasar ibu sebagai sasaran kegiatan merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan/atau mengatasi permasalahan stunting pada anak (Sari et al., 2024). Adapun tujuan program pengabdian kesehatan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil dan ibu balita dalam praktik pemberian makan pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Palingkau Lama, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah pada bulan September 2025. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita serta ibu hamil yang tinggal di Kelurahan Palingkau Lama, berjumlah 32 orang.

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, diantaranya:

1. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan media presentasi (powerpoint) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tahapan pengenalan MP-ASI serta prinsip pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usia anak.
2. Dilakukan praktik pembuatan MP-ASI sebagai sarana pelatihan teknis dalam mengolah dan menyajikan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal yang tersedia di daerah setempat.
3. Mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, melalui pengisian kuesioner terkait konsep Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Adapun praktik pemberian makanan yang dilakukan mencakup tiga kelompok usia, yaitu:
   a. MP-ASI untuk bayi usia 6–8 bulan
   b. MP-ASI untuk bayi usia 9–11 bulan

   Setiap kelompok usia disesuaikan dengan kebutuhan tekstur dan komposisi gizi berdasarkan perkembangan fisiologis anak.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu tentang PMBA. Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi jika skor yang diperoleh ≥75%,dan dikatakan rendah jika skor yang diperoleh <75%. Metode evaluasi yang digunakan hanya pada satu aspek, yaitu pengetahuan ibu terhadap PMBA yang dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu edukasi PMBA dan demonstrasi MP-ASI. Kegiatan edukasi yang dilakukan berfokus pada empat standar emas PMBA, yaitu IMD, asi eksklusif, MP-ASI, dan ASI hingga dua tahun, kemudian diperkuat lagi dengan demonstrasi pembuatan MP-ASI agar semakin membuat peserta paham akan tekstur dan konsistensi yang tepat untuk MP-ASI, sehingga bisa memaksimalkan praktik PMBA. Edukasi PMBA dilakukan dengan bantuan leaflet untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik PMBA yang tepat, sehingga peserta dapat mempraktikkannya di rumah guna meningkatkan atau mempertahankan status gizi anak mereka. Demonstrasi MP-ASI merupakan bagian dari pengabdian ini agar peserta dapat melihat secara langsung tekstur dan konsistensi MP-ASI yang tepat sesuai usia bayi.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Palingkau Lama, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, dilakukan melalui edukasi dan pelatihan praktik pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) berbasis bahan pangan lokal. Edukasi diberikan melalui penyuluhan menggunakan media presentasi dan leaflet mengenai prinsip Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), sedangkan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

pembuatan MP-ASI dengan memperhatikan tekstur dan konsistensi makanan sesuai dengan kelompok usia bayi. Kegiatan yang melibatkan 32 peserta ini juga dilengkapi dengan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi, yaitu dari 9,4% sebelum kegiatan menjadi 93,7% setelah kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi dan pelatihan diikuti dengan peningkatan pengetahuan peserta mengenai PMBA. Namun, perubahan keterampilan dalam praktik pemberian makan belum dievaluasi secara kuantitatif.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

No.	Kegiatan	Materi atau Bentuk Pelaksanaan	Hasil Kegiatan
1	Edukasi PMBA	Penyuluhan mengenai IMD, ASI eksklusif, MP-ASI, dan pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih.	Edukasi dilaksanakan kepada kelompok sasaran menggunakan media presentasi dan leaflet.
2	Demonstrasi pembuatan MP-ASI	Praktik pengolahan MP-ASI menggunakan bahan pangan lokal dengan memperhatikan tekstur dan konsistensi makanan.	Demonstrasi memperkenalkan tekstur MP-ASI yang sesuai untuk bayi usia 6–8 bulan dan 9–11 bulan.
3	Evaluasi pengetahuan	Pengisian kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda sebelum dan sesudah kegiatan.	Peserta dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat dari 3 orang (9,4%) menjadi 30 orang (93,7%).

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) menjadi penting ketika bayi memasuki usia sekitar 6 bulan, karena pada tahap ini Air Susu Ibu (ASI) saja tidak lagi mencukupi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Azzahra et al., 2025). Rangkaian praktik pemberian makan yang baik meliputi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang tepat, serta pemberian ASI berkelanjutan hingga anak berusia dua tahun atau lebih (Ishak, 2023). Tujuan utama pemberian MP-ASI adalah memenuhi kebutuhan zat gizi yang meningkat, memperkenalkan anak pada pola makan keluarga, serta mendukung perkembangan keterampilan oral motorik, seperti kemampuan menelan dan mengunyah. Selain itu, MP-ASI berperan dalam mempersiapkan anak untuk mengonsumsi makanan padat dengan kandungan energi yang lebih tinggi seiring bertambahnya usia.

Pelatihan PMBA merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan masyarakat dalam mendampingi dan memberikan konseling kepada ibu, ayah, serta pengasuh lainnya dalam praktik pemberian makan bayi dan anak secara optimal. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan konseling yang berpusat pada klien, dengan mengedepankan keterampilan mendengarkan aktif, pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan klien, serta membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan antara konselor dan peserta.

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Kegiatan Pre-Test dan Post-Test

Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan sebelum sosialisasi PMBA dan praktik pembuatan MP-ASI. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan PMBA.

Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar (90,6%) dikategorikan rendah. Sebelum penyuluhan dan pelatihan dilakukan, responden terlebih dahulu mengisi kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Pengukuran tingkat pengetahuan responden tentang PMBA dilakukan kembali setelah penyuluhan dan pelatihan praktik pembuatan PMBA. Berdasarkan hasil post-test pada tabel yang sama, terlihat terjadi peningkatan jumlah responden yang berpengetahuan tinggi, yaitu menjadi 93,7%. Dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang PMBA, tingkat pengetahuan responden meningkat.

Tabel 2. Hasil Pre dan Posttest

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Tinggi	3	9,4 %	30	93,7 %
Rendah	29	90,6 %	2	6,3 %
Total	32	100 %	32	100 %

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebaiknya dimulai pada usia 6 bulan. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah ibu yang memberikan MP-ASI sebelum bayi mencapai usia tersebut. Pemberian MP-ASI secara dini berisiko tinggi menimbulkan kontaminasi, yang dapat menyebabkan gangguan saluran cerna seperti gastroenteritis, suatu kondisi yang berbahaya bagi bayi. Selain itu, pemberian MP-ASI terlalu dini juga dapat mengurangi frekuensi menyusui, sehingga berdampak pada penurunan produksi ASI (Qaodriyah et al., 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang terbentuk melalui penerimaan rangsangan (stimulus) oleh indera, khususnya indera penglihatan dan pendengaran. Pemahaman yang baik terbentuk apabila individu mampu menginterpretasikan stimulus tersebut secara efektif. Peningkatan pengetahuan berpotensi mengubah persepsi, kebiasaan, serta keyakinan seseorang dalam bertindak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan, baik pada kader kesehatan maupun orang tua, menjadi langkah strategis untuk mencegah masalah gizi pada anak di tingkat masyarakat (Patimah et al., 2024).

PMBA memfokuskan perhatian pada dua tahun pertama kehidupan seorang anak karena pada masa itu anak rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya tidak bisa diperbaiki setelah usia dua tahun, seperti dampak buruk akibat kurang gizi (termasuk pendek/stunting). Oleh karena itu, memberikan asupan makanan yang cukup kepada anak merupakan suatu keharusan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang signifikan

dapat diamati pada anak berusia di atas 24 bulan, sekitar usia 48 bulan. Adanya kesempatan untuk melakukan pengejaran pertumbuhan setelah usia 24 bulan (Upadhyay et al., 2024) menunjukkan pentingnya ketersediaan makanan, pola konsumsi yang baik, serta asupan gizi yang mencukupi untuk mencegah infeksi. PMBA sangat efektif dalam mencegah stunting, terutama pada tahap awal perkembangan janin, mulai dari masa kehamilan hingga masa pertumbuhan pada usia 0–2 tahun (1000 HPK) (Kumala et al., 2022).

Bagi anak yang mengalami stunting, PMBA dapat membantu mengatasinya meskipun memerlukan waktu yang tidak singkat, namun tetap dapat menghasilkan perubahan. Memberikan makanan kepada bayi dan anak dengan memperhatikan kandungan gizi seimbang dan prinsip 4 bintang, yakni makanan yang terdiri dari 4 bahan utama: karbohidrat, protein hewani, protein nabati, serta vitamin dan mineral (Salmadita et al., 2024). Edukasi melalui penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat berkontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan praktik pembuatan MP-ASI tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan peserta dalam mengolah MP-ASI dengan variasi tekstur yang disesuaikan dengan tahapan usia anak (Tengkawan et al., 2022). Lebih lanjut, penggunaan bahan pangan lokal dalam pembuatan MP-ASI diketahui memiliki berbagai manfaat positif. Selain mendorong kreativitas ibu dalam memanfaatkan sumber daya lokal, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga, serta menjadi media yang efektif untuk penyuluhan gizi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Kelurahan Palingkau Lama berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang PMBA serta pembuatan MP-ASI. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 90,6% peserta memiliki pengetahuan rendah, sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa 93,7% peserta memiliki pengetahuan tinggi. Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong ibu untuk menerapkan pemberian MP-ASI yang adekuat sesuai dengan kebutuhan anak. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pemberdayaan ibu serta pelibatan ayah dan nenek dalam praktik pemberian makan dan pengasuhan anak. Dengan pendekatan keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi anak dapat dioptimalkan sebagai bagian dari upaya pencegahan masalah gizi, termasuk stunting.

REFERENSI

Ariyanti, P. E., & Pardianto, P. (2025). Manajemen komunikasi dalam menangani stunting melalui penggalakan Posyandu [Communication management in addressing stunting through the promotion of Posyandu]. *Journal of Management, Education and Communication*, *3*(1), 38–52. https://doi.org/10.64685/jmec.v3i1.54

Azmi, F., Alinda, A., Yusanti, E., Meilia, S. A., Sakinah, G. N., Rosmala, R., & Lesmana, A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Parungsehah Kecamatan Sukabumi [Association between mothers' knowledge and attitudes and stunting among toddlers in Parungsehah Village, Sukabumi District]. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, *1*(2), 74–84. https://doi.org/10.59820/soma.v1i2.62

Azzahra, N. F., Sari, D. P., Sapitri, A., Simamora, A., Tondang, K. N., & Paninsari, D. (2025). The relationship between early complementary feeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0–6 months at Evi Pratama Clinic. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, *8*(3), 1830–1841. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i3.1014

Hariati, N. W., & Aprianti, A. (2025). Analysis of parenting patterns and nutritional imbalance as risk factors for stunting in toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, *7*(1), 111–127. https://doi.org/10.36590/jika.v7i1.1284

Ishak. (2023). Strategi inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI: Studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Gambesi [Innovative strategy to increase mothers' awareness and support for exclusive breastfeeding and complementary feeding: A case study in the Gambesi Community Health Center service area]. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(10), 1999–2004. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3770

Kasma, A. S. R. (2023). Implementasi program pemberian makan bayi dan anak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan [Implementation of the infant and young child feeding program in Bone Regency, South Sulawesi]. *Nutrition Science and Health Research*, *1*(2), 1–12. https://doi.org/10.31605/nutrition.v1i2.2198

Kim, S. S., Ashok, S., Avula, R., Mahapatra, T., Gokhale, P., Walton, S., Heidkamp, R. A., & Munos, M. K. (2023). Moderate accuracy of survey responses about infant and young child feeding counseling reported by mothers with children less than 1 year of age in India. *The Journal of Nutrition*, *153*(4), 1220–1230. https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.02.010

Kumala, D., Prilia, E., Nasution, S. L., & Subagiono, B. (2022). Studi literatur pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) sesuai tahapan pada 1000 hari pertama kehidupan dalam deteksi risiko stunting di Kalimantan Tengah [Literature review of parents' knowledge, attitudes, and behaviors regarding age-appropriate infant and young child feeding during the first 1,000 days for detecting stunting risk in Central Kalimantan]. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *8*(1), 100–107. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3445

Lockyer, F., McCann, S., & Moore, S. E. (2021). Breast milk micronutrients and infant neurodevelopmental outcomes: A systematic review. *Nutrients*, *13*(11), 3848. https://doi.org/10.3390/nu13113848

Mu'tafi, A., Firdaus, Z., Romadhona, F., Mubarok, I. S., Agung, A. H., Wahyuni, A. N., Larasati, R., Nurhidayat, Y. K. H., Ma'arif, S., Aufa, A., Farida, N., Faizah, F., & Anam, K. (2024). Membangun generasi cerdas di Desa Binangun: Menuju masa depan gemilang dengan gizi seimbang dan bebas stunting [Building an intelligent generation in Binangun Village: Toward a bright future with balanced nutrition and without stunting]. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, *1*(9), 589–597. https://doi.org/10.62335/2vj5v880

Nasitoh, S., Hiddayaturrahmi, Rosmawaty, Handayani, Y., & Maribeth, A. L. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak usia 0–2 tahun: Tinjauan literatur [Factors influencing the growth and development of children aged 0–2 years: A literature review]. *Scientific Journal*, *3*(4), 221–231. https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150

Ningtyas, B. K., Murtiyaningsih, H., & Arum, L. S. (2023). Penguatan pangan lokal berkelanjutan melalui edukasi Dapur Sehat Atasi Stunting bagi keluarga berisiko [Strengthening sustainable local food systems through Healthy Kitchen to Overcome Stunting education for at-risk families]. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Kesehatan (DIANKES)*, *1*(2), 54–61. https://doi.org/10.47134/diankes.v1i2.12

Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini: Studi literatur [Factors influencing early complementary

feeding: A literature review]. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, *21*(2), 344–367. https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i2.765

Patimah, S., Sharief, S. A., Muhsanah, F., Nukman, N., & Rachmat, M. (2024). Pendampingan pencegahan risiko anak stunting pada masyarakat, kader kesehatan, dan guru PAUD/TK [Assistance in preventing stunting risk among communities, health cadres, and preschool/kindergarten teachers]. *Warta LPM*, *27*(2), 259–268. https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.3760

Qaodriyah, D. M., Subiastutik, E., & Jamhariyah, J. (2023). Pemberian MP-ASI dini dengan status gizi balita usia 7–24 bulan [Early complementary feeding and nutritional status of children aged 7–24 months]. *Link*, *19*(2), 111–116. https://doi.org/10.31983/link.v19i2.10021

Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan ibu pada 1000 hari pertama kehidupan untuk generasi lebih baik [Empowering mothers during the first 1,000 days of life for a better generation]. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(1), 139–143. https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7558

Rakotomanana, H., Hildebrand, D., Gates, G. E., Thomas, D. G., Fawbush, F., & Stoecker, B. J. (2020). Maternal knowledge, attitudes, and practices of complementary feeding and child undernutrition in the Vakinankaratra region of Madagascar: A mixed-methods study. *Current Developments in Nutrition*, *4*(11), nzaa162. https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa162

Saidi, I. A., Azara, R., N, S. R., & Yanti, E. (2022). Nutrisi dan komponen bioaktif pada sayuran daun [Nutrients and bioactive components in leafy vegetables]. *Umsida Press*, 1–140. https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-017-5

Salmadita, A., Mahfud, A. A. B., Sopianti, D., Amelia, D., Fazhari, F. A., Nursella, H. Q., Fauzi, I., Ellenasari, J., Tegar, L. M., Irawan, Y. C., & Kusumawati, D. (2024). Mewujudkan pola makan gizi seimbang untuk kesehatan optimal anak di Desa Margaluyu Garut [Promoting balanced nutrition for optimal child health in Margaluyu Village, Garut]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7), 2945–2951. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1369

Sari, D., Kalsum, U., Ningsih, N. W., Annisa, N., & Kasma, A. S. R. (2024). Pemberdayaan ibu balita melalui pelatihan pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebagai upaya pencegahan stunting [Empowering mothers of toddlers through infant and young child feeding training to prevent stunting]. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 272–279. https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2505

Setiawati, A., Arda, D., Nordianiwati, N., Tyarini, I. A., & Indryani, I. (2023). Factors associated with nutritional status in children under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, *1*(3), 99–106. https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.24

Situmeang, L., Millati, R., Syamsul, T., Tyarini, I. A., Setiawati, A., & Primasari, Y. (2024). Improving parenting and healthy nutrition for stunted toddler mothers through community service programs. *Abdimas Polsaka*, *3*(2), 83–90. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.76

Upadhyay, R. P., Pathak, B. G., Raut, S. V., Kumar, D., Singh, D., Sudfeld, C. R., Strand, T. A., Taneja, S., & Bhandari, N. (2024). Linear growth beyond 24 months and child neurodevelopment in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pediatrics*, *24*, Article 101. https://doi.org/10.1186/s12887-023-04521-0

Tengkawan, J., Septisari, A. A., Ihyauddin, Z., Karuniawaty, T. P., Nurbaiti, L., Dewi, N. E., & Sekartini, R. (2022). Improving knowledge, attitude, and practices of complementary feeding using practical intervention training for parents living in Central Lombok, Indonesia: A community-based study. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, *11*(1), 54–60. https://doi.org/10.4103/WHO-SEAJPH.WHO-SEAJPH_336_20

Wakkary, A. I., & Hutapea, L. M. N. (2025). Kualitas pengetahuan ibu tentang makanan sehat untuk mencegah stunting [Mothers' knowledge quality regarding healthy food to prevent stunting]. *Nutrix Journal*, *9*(1), 190–199. https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1301